

ANALISIS PENGARUH PDB PERKAPITA, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PENGANGGURAN TERHADAP IPM DI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2009-2018

Ardiansyah Dewa Astana Wiguna¹, Deden Dinar Iskandar²
Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro
Email: ardiansyahdaw@gmail.com

Abstract

Human Development Index (HDI) is one indicator of development progress on aspects of human quality in a country. This research aims to analyze the effect of PDB percapita, government expenditures, and unemployment against HDI in ASEAN's countries. The analytical method used in this research is random effect model (REM). This research used secondary data in panel form containing 6 Countries at ASEAN on cross section data and 2009 until 2018 on time series data. Data processed with Eviews10. The result of this examine shows that GDP percapita and government expenditures has positive and significant effect for HDI in ASEAN. Meanwhile, unemployment are insignificant for HDI in ASEAN.

Keywords: *HDI, GDP percapita, government expenditures, unemployment, random effect model*

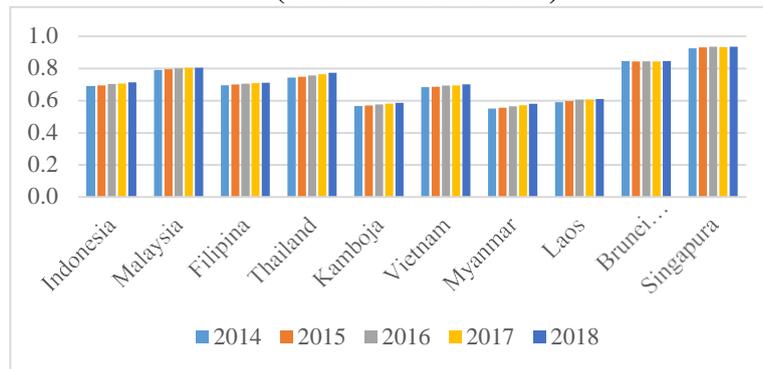
PENDAHULUAN

Pembahasan pembangunan tidak hanya tentang pertumbuhan pendapatan per kapita saja. Pembangunan merupakan suatu hal yang multidimensi yang mencakup berbagai aspek masyarakat, seperti ekonomi, sosial, politik, hukum, dan keamanan. Pembangunan ekonomi sebagai proses peningkatan pendapatan riil perkapita. Oleh karena itu, dalam mengukur perkembangan ekonomi, tidak cukup hanya berbicara pertumbuhan PDB per kapita saja. Selain itu juga akan dibahas masalah perubahan struktur sosial, sistem kelembagaan, perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang juga menjadi elemen esensial dalam pembangunan ekonomi.

Pembangunan yang hanya terfokus pada pertumbuhan ekonomi hanya bersifat jangka pendek dan belum menjamin terjadinya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Suatu negara yang memiliki kualitas sumber daya tinggi akan berdampak pada peningkatan produksi, peningkatan pendapatan negara hingga pertumbuhan ekonomi suatu negara, oleh sebab itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai ukuran kualitas hidup suatu negara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan (BPS, 2007).

Gambar 1
IPM di Negara-Negara Asia Tenggara
(dalam satuan skala)

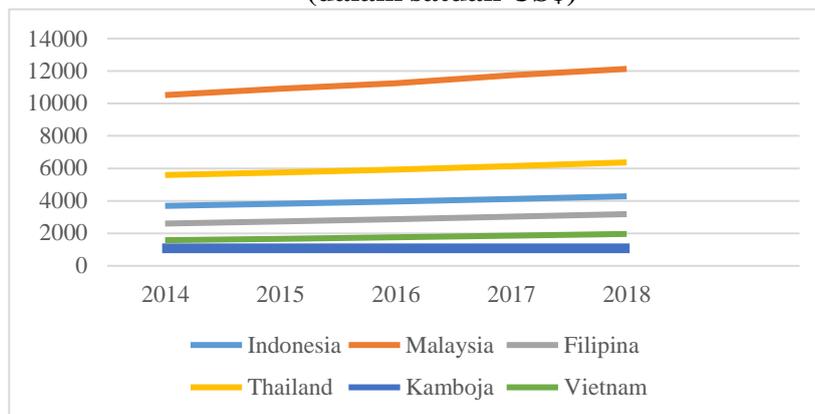


Sumber: UNDP 2014-2018, diolah.

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa setiap negara dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dalam Indeks Pembangunan Manusia. Semakin meningkatnya IPM pada suatu negara maka hasil kerja akan semakin bagus dan berkualitas, sebaliknya apabila IPM semakin menurun maka hasil kerja akan semakin buruk dan tidak berkualitas.

Salah satu faktor yang dapat mempercepat terjadinya peningkatan IPM adalah peningkatan pendapatan per kapita. Semakin tingginya peningkatan pendapatan per kapita, maka akan meningkatkan tingkat daya beli masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan. Peningkatan kinerja indikator pembangunan manusia dapat mempercepat transformasi negara dari negara berkembang menjadi negara maju (Arisman, 2018).

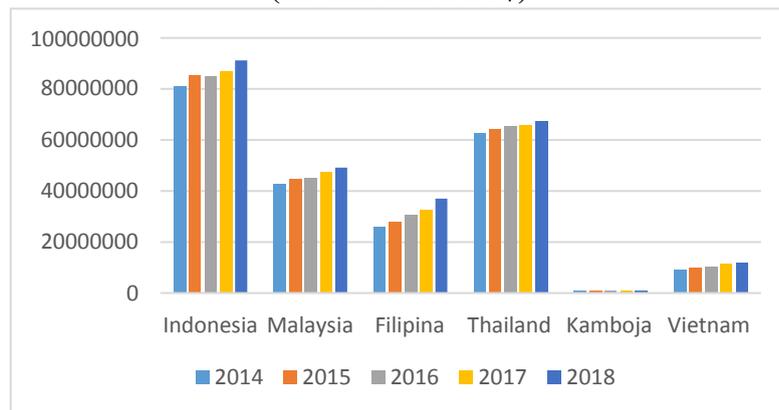
Gambar 2
PDB Perkapita di Negara-Negara Asia Tenggara
(dalam satuan US\$)



Sumber: Worldbank 2014-2018, diolah.

Dapat dilihat pada gambar 2 bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 terjadi kenaikan PDB perkapita pada masing-masing negara. Jika PDB perkapita selalu mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya pertumbuhan output akan menyebabkan pola konsumsi di masyarakat akan meningkat dan dalam hal ini akan meningkatkan tingkat daya beli. Tingginya tingkat daya beli di masyarakat dapat mempengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (Muliza, 2017).

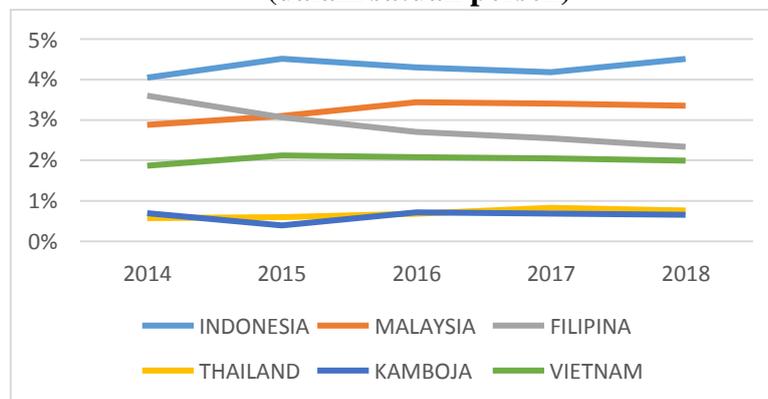
Gambar 3
Pengeluaran Pemerintah di Negara-Negara Asia Tenggara
(Satuan Ribu US\$)



Sumber: Worldbank 2014-2018, diolah.

Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan bahwa pengeluaran pemerintah di negara-negara Asia Tenggara selalu mengalami peningkatan. Peningkatan pengeluaran pemerintah maka dapat menyebabkan peningkatan IPM. Sekurangnya ada dua sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan dan kesehatan (Kahang, 2016). Selain pengeluaran pemerintah, pendapatan masih dipercaya sebagai indikator mengukur kesejahteraan masyarakat. Fakta yang terjadi bukannya masyarakat enggan bekerja, namun sulitnya mencari pekerjaan membuat masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhannya, sehingga menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi.

Gambar 4
Pengangguran di Negara-Negara Asia Tenggara
(dalam satuan persen)



Sumber: Worldbank 2014-2018, diolah.

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di negara-negara Asia Tenggara cenderung fluktuatif, hal ini menunjukkan bahwa masih ada ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan penambahan lapangan pekerjaan, namun tidak semua negara-negara Asia Tenggara mengalami tingkat pengangguran terbuka fluktuatif. Negara yang tidak mengalami fluktuatif pada tingkat pengangguran terbuka adalah negara Filipina.

Pada penelitian ini, negara yang dijadikan sampel yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Kamboja dan Vietnam. Empat negara lainnya tidak dimasukkan sebagai sampel dengan alasan Singapura dan Brunei Darussalam masuk kategori negara maju, Laos negara berkembang dengan IPM tergolong lambat dan Myanmar tertutup dimana data perkembangan negaranya tidak dipublikasikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB perkapita terhadap IPM di ASEAN, menganalisis dampak dari pengeluaran pemerintah terhadap IPM di ASEAN dan terakhir untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap IPM di ASEAN.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kualitas hidup manusia dan apakah pembangunan tersebut dapat dijangkau semua kalangan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan (BPS, 2009).

Dalam proses mencapai tujuan pembangunan, ada empat komponen yang harus diperhatikan (UNDP, 1995) yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah:

$$\text{IPM} = 1/3 (\text{indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Dimana:

- X_1 = Indeks kesehatan
- X_2 = Indeks pendidikan
- X_3 = Indeks daya beli masyarakat

Peningkatan status pembangunan manusia berdasarkan klasifikasi berikut:

- < 50 : Rendah
- $50 \leq \text{IPM} < 66$: Menengah bawah
- $66 \leq \text{IPM} < 80$: Menengah atas
- ≥ 80 : Tinggi

Sementara Kuncoro (2003) mengajukan klasifikasi penetapan kategori IPM didasarkan pada skala 0,0-1,0 yang terdiri dari:

- Kategori rendah : nilai IPM 0-0,5
- Kategori menengah : nilai IPM antara 0,51-0,79
- Kategori tinggi : nilai IPM 0,8-1

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (PDB) maupun daerah (PDRB) dalam jangka panjang.

Menurut Worldbank, PDB per kapita adalah produk domestik bruto dibagi populasi tengah tahun. PDB adalah jumlah nilai bruto yang ditambahkan oleh semua produsen penduduk dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Ini dihitung tanpa mengurangi penyusutan aset yang dibuat atau untuk penipisan dan degradasi sumber daya alam.

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Pengeluaran Pemerintah

Menurut Sukirno (2010), pengeluaran pemerintah adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukan yaitu pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi. Pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran (perbelanjaan) pemerintah ke atas barang-barang modal, barang konsumsi dan ke atas jasa-jasa. Pengeluaran pemerintah akan mencerminkan kebijakan dari pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan maka pengeluaran pemerintah adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1994).

Adolf Wagner (dalam Muliza, 2017) mengemukakan teori pengeluaran pemerintah yang terkenal dengan sebutan "*law of ever increasing activity*" dan kemudian diuji kembali oleh Peacock dan Wiseman. Teori ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah.

Selain teori dari Adolf Wagner, Rostow dan Musgrave memperkenalkan model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah. Teori ini menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal terjadinya perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi.

Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2010). Sedangkan pengangguran terbuka dapat berarti Angkatan kerja yang belum bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Masriah dan Muhahid, 2011).

Menurut Chalid dan Yusuf (2014), pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan:

- a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour force approach*)
Tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.
Pengangguran = (jumlah menganggur/jumlah Angkatan Kerja) x 100%
- b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour utilization approach*)
- Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
 - Setengah menganggur (*underemployed*) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya kurang dari 35 jam per minggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat penelitian berkaitan dengan data berupa angka.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara-negara ASEAN. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel PDB Perkapita, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. IPM adalah Indeks gabungan yang mengukur pencapaian rata-rata dalam tiga dimensi dasar perkembangan manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak, dalam penelitian ini besar IPM dinyatakan dengan satuan skala.
2. PDB Perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata yang diterima oleh penduduk suatu negara, selama suatu periode tertentu biasanya selama satu tahun. PDB perkapita dihitung dengan cara membagi variabel PDB dengan jumlah penduduk, dalam penelitian ini besar PDB perkapita dinyatakan dalam satuan juta dolar Amerika (US\$).
3. Pengeluaran Pemerintah adalah Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah umum mencakup semua pengeluaran pemerintah saat ini untuk pembelian barang dan jasa (termasuk kompensasi karyawan). Ini juga mencakup sebagian besar pengeluaran untuk pertahanan dan keamanan nasional, tetapi tidak termasuk pengeluaran militer pemerintah yang merupakan bagian dari pembentukan modal pemerintah, dalam penelitian ini besar pengeluaran pemerintah dinyatakan dalam satuan triliun dollar Amerika (US\$).
4. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah pengangguran yang termasuk angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi bersedia untuk mencari pekerjaan, dalam penelitian ini tingkat pengangguran terbuka dinyatakan dalam persen.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan dari beberapa lembaga atau instansi pemerintah luar negeri. Lembaga tersebut adalah *United Nations Development Programme* (UNDP) dan *World Bank*. Metode dokumentasi merupakan salah satu

metode mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen tentang data melalui literatur, jurnal-jurnal, referensi dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini. Sedangkan metode studi kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji literatur seperti majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *software Eviews* versi 10 untuk mengolah dan menganalisis data serta menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, analisis regresi data panel adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan meregresikan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Analisis data panel dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel PDB perkapita, variabel pengeluaran pemerintah, dan variabel pengangguran terhadap variabel IPM di negara-negara Asia Tenggara dengan jangka periode 2009-2018.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka harus dibentuk sebuah model regresi data panel yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$HDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{it} + \beta_2 GOVERNMENT_{it} + \beta_3 UNEMPLOYMENT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

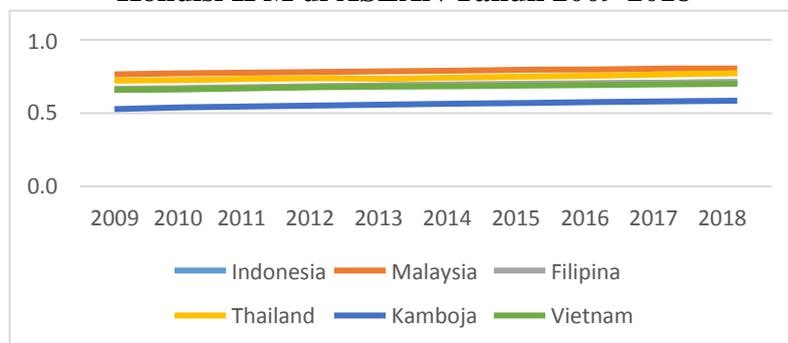
- HDI : Indeks Pembangunan Manusia
- GDP : Variabel PDB Perkapita
- GOVERNMENT : Variabel Pengeluaran Pemerintah
- UNEMPLOYMENT : Variabel Tingkat Pengangguran
- ε_{it} : Nilai Residu/Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi IPM di ASEAN

Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi yang paling penting adalah keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan.

Gambar 5
Kondisi IPM di ASEAN Tahun 2009-2018



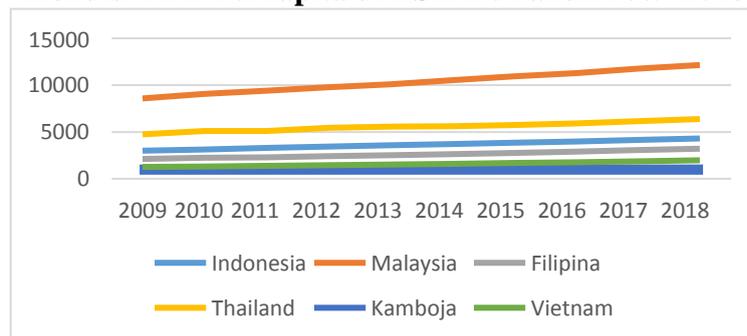
Sumber: UNDP 2009-2018, diolah.

Gambar 5 menunjukkan bahwa IPM cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk Indeks Pembangunan Manusia tertinggi berada pada negara Malaysia dari tahun ke tahun dengan skala yang tertinggi 0,805 pada tahun 2017 dan 2018, Sedangkan IPM terendah terdapat pada Kamboja dari tahun ke tahun dengan skala IPM sebesar 0,528 pada tahun 2009 dan untuk negara Kamboja skala IPM tertinggi sebesar 0,585 pada tahun 2018.

Kondisi PDB Perkapita di ASEAN

PDB dapat mengukur total pendapatan maupun total pengeluaran perekonomian untuk barang dan jasa. Jadi, PDB per kapita memberi tahu kita pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata seseorang dalam perekonomian.

Gambar 6
Kondisi PDB Perkapita di ASEAN Tahun 2009-2018



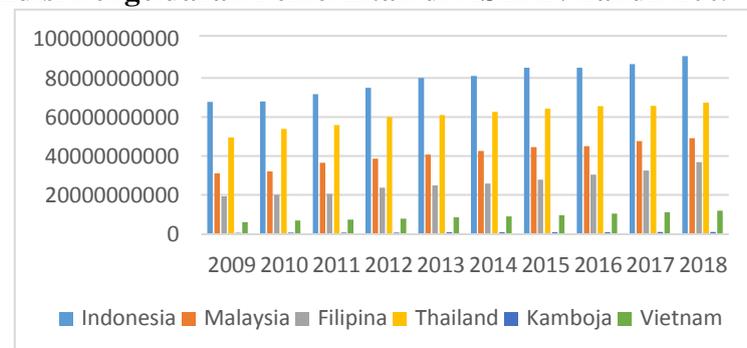
Sumber: Worldbank 2009-2018, diolah.

Gambar 6 menunjukkan bahwa PDB perkapita cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk PDB perkapita tertinggi berada pada negara Malaysia dari tahun ke tahun dengan jumlah yang tertinggi US\$ 12131,494 pada tahun 2018, Sedangkan PDB perkapita terendah terdapat pada Kamboja dari tahun ke tahun dengan jumlah sebesar US\$ 752,80 pada tahun 2009 dan untuk negara Kamboja jumlah tertinggi sebesar US\$ 1202,62 pada tahun 2018.

Kondisi Pengeluaran Pemerintah di ASEAN

Campur tangan pemerintah dalam perekonomian modern semakin dibutuhkan, tidak hanya berkaitan dengan adanya persoalan eksternalitas dan kegagalan system pasar dalam penyediaan barang publik, tetapi pemerintah perlu menjamin bahwa fasilitas dasar yang dibutuhkan masyarakat dapat tersedia secara memadai.

Gambar 7
Kondisi Pengeluaran Pemerintah di ASEAN Tahun 2009-2018



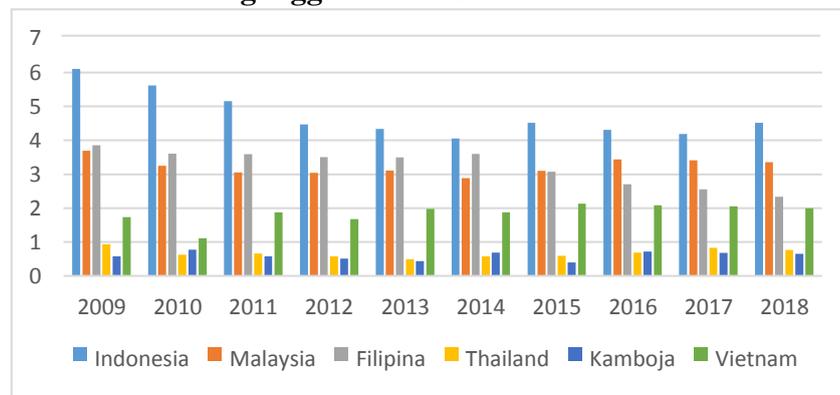
Sumber: Worldbank 2009-2018, diolah.

Gambar 7 menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk pengeluaran pemerintah tertinggi berada pada negara Indonesia dari tahun ke tahun dengan jumlah yang tertinggi US\$ 91 milyar pada tahun 2018, Sedangkan pengeluaran pemerintah terendah terdapat pada kamboja dari tahun ke tahun dengan pengeluaran pemerintah sebesar US\$ 634 juta pada tahun 2009 dan untuk negara kamboja pengeluaran pemerintah tertinggi sebesar US\$ 1 Milyar pada tahun 2018.

Kondisi Pengangguran di ASEAN

Pengangguran atau tuna karya adalah angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, sedang mencari pekerjaan. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.

Gambar 8
Kondisi Pengangguran di ASEAN Tahun 2009-2018



Sumber: Worldbank 2009-2018, diolah.

Gambar 8 menunjukkan bahwa pengangguran cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Untuk pengangguran tertinggi berada pada negara Indonesia namun dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan hingga tahun 2014. Pada tahun 2015 Indonesia sempat mengalami kenaikan pada tingkat pengangguran namun turun Kembali pada tahun 2016 dan 2017. Persentase pengangguran di Indonesia yang tertinggi sebesar 6,106 pada tahun 2009, Sedangkan pengangguran terendah terdapat pada kamboja persentase pengangguran sebesar 0,393 pada tahun 2015. Dalam kasus tingkat pengangguran, hanya terdapat satu negara yang tidak mengalami secara fluktuatif namun terjadi penurunan dari tahun ke tahun, yaitu negara Filipina.

Uji Spesifikasi Model

Pada penelitian ini terdapat tiga model estimasi data panel yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Penelitian ini menganalisis pengaruh PDB perkapita, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran terhadap IPM di ASEAN (6 negara). Dalam menentukan model terbaik, maka dilakukan uji spesifikasi model tahapan pertama yaitu dengan membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) melalui uji *Chow*. Kemudian untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) pengujian yang digunakan adalah melihat *Hausman* test.

1. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji *Chow* penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	167.461509	(5,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	171.449543	5	0.0000

Taraf signifikansi : $\alpha = 5\%$

Sumber : Data diolah (eviews10), 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 yang artinya $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji *Hausman*:

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.270608	3	0.5182

Taraf signifikansi : $\alpha = 5\%$

Sumber : Data diolah (eviews10), 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *cross section random* sebesar 2.270608 dengan probabilitas sebesar 0.5182. Artinya nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ sehingga dengan demikian pengambilan keputusan model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Selain dari hasil uji *Hausman* metode *Random Effect Model* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh PDB perkapita, pengeluaran pemerintah, pengangguran terhadap IPM di ASEAN 2009 – 2018 (6 negara) adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa ada atau tidaknya korelasi antara sesama variabel prediktor di dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	GDP	GOVERNMENT	UNEMPLOYMENT
GDP	1.000000	0.470224	0.237622
GOVERNMENT	0.470224	1.000000	0.487157
UNEMPLOYMENT	0.237622	0.487157	1.000000

Sumber : Data diolah (eviews10), 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 3, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel pada penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena seluruh koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila terdapat kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	t-Statistic Uji Glejser Probabilitas	
GDP	-2.953470	0.0000
GOVERNMENT	-0.218772	0.0038
UNEMPLOYMENT	-0.001465	0.2274

Sumber: Data diolah (eviews 10), 2020

Hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel PDB perkapita dan pengeluaran pemerintah kurang dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05, yang berarti bahwa model terdapat masalah heteroskedastisitas, sehingga Metode OLS tidak bisa digunakan.

Uji Statistik

Pengujian statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent mempengaruhi dependen, uji signifikansi simultan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan uji signifikansi parsial untuk mengetahui apakah setiap variabel variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah melakukan uji regresi linear berganda melalui software Eviews 10, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GDP	8.792722	3.932719	2.235787	0.0294
GOVERNMENT	1.682080	0.483939	3.475806	0.0010
UNEMPLOYMENT	0.001385	0.004026	0.344101	0.7321
C	0.591479	0.029400	20.11834	0.0000
R-squared	0.683232	Mean dependent var		0.034071
Adjusted R-squared	0.666262	S.D. dependent var		0.016076
S.E. of regression	0.009287	Sum squared resid		0.004830
F-statistic	40.26182	Durbin-Watson stat		0.228371
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran F

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai uji f bisa dilihat dari nilai probabilitas F-statistic, dimana jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 5 menunjukkan hasil uji f, diperoleh hasil probabilitas f-statistik sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel PDB perkapita, pengeluaran pemerintah dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM di ASEAN dari tahun 2009-2018.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Nilai uji t bisa dilihat dari probabilitas, yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut:

- a. Pengaruh PDB perkapita terhadap IPM di ASEAN berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa investasi memiliki *coefficient* sebesar 8.792722 dan nilai signifikansi sebesar 0.0294 dimana H_1 tidak dapat ditolak dan H_0 ditolak yang artinya, PDB perkapita (X_1) berpengaruh signifikan terhadap IPM (Y), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.
- b. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap IPM di ASEAN berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa investasi memiliki *coefficient* sebesar 1,682080 dan nilai signifikansi sebesar 0.0010 dimana H_1 tidak dapat ditolak dan H_0 ditolak yang artinya, pengeluaran pemerintah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.
- c. Pengaruh pengangguran terhadap IPM di ASEAN berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa investasi memiliki *coefficient* sebesar 0.001385 dan nilai signifikansi sebesar 0.7321 dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya, pengangguran (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM (Y), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Model Analisis Data Panel

Berdasarkan hasil regresi linear tabel 5 yang bertujuan untuk menguji pengaruh PDB perkapita (GDP), pengeluaran pemerintah (GOVERNMENT), dan pengangguran (UNEMPLOYMENT), terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (HDI) di ASEAN tahun 2009-2018. Dengan *Random Effect Model* dan metode GLS, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel penelitian dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{HDI} = 0,591479 + 8,792722 \text{ GDP} + 1,682080 \text{ GOVERNMENT} + 0,001385 \text{ UNEMPLOYMENT}$$

Berdasarkan model regresi di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh PDB perkapita (X_1), pengeluaran pemerintah (X_2) dan pengangguran (X_3) terhadap IPM (Y) di ASEAN adalah positif, artinya setiap peningkatan variabel PDB perkapita (X_1), pengeluaran pemerintah (X_2) dan pengangguran (X_3) di ASEAN akan diikuti oleh peningkatan IPM (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terkait pengaruh variabel PDB perkapita, pengeluaran pemerintah, dan pengangguran terhadap IPM di ASEAN tahun 2009-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PDB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di ASEAN.
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di ASEAN.
3. Pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di ASEAN.

REFERENCE LIST

- Arisman. (2018). *Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries*. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 7 (1): 113 – 122. doi: <http://dx.doi.org/10.15408/sjie.v7i1.6756>.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Boediono. (1998). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*.
- Chalid, Nursiah., dan Yusuf, Yusbar. (2014). *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Volume 22, Nomor 2.
- Ezkirianto, Ryan., dan Findi A, Muhammad. (2013). *Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB per Kapita di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, hlm. 14-29 Vol. 2 No. 1.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kahang, Merang., Saleh, Muhammad., dan Suharto, Rachmad Budi. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Volume 18, (2).
- Kuncoro, H. (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Ekonomi Negara Berkembang Vol. 7, No 1. ISSN: 1410-241 hal 45-56.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, Dan kebijakan)* ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten*. 9. JEQu Vol. 9, No.1.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat .

Mangkoesebroto, Guritno. (1994). *Kebijakan Publik Indonesia Substansi dan Urgensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Mangkoesebroto, Guritno. (1999). *Ekonomi Publik*. BPFE. Yogyakarta.

Meydiasari, Dewi Azizah., dan Soejoto, Ady, Prof.Dr.H. (2017). *Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan Vol. 01 No. 02 Hal. 116 – 126.

Mirza, Denni Sulistio. (2011). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah*. JEJAK, Volume 4, Nomor 2.

Muliza., Zulham, T., Seftarita,Chenny. (2017). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 3 Nomor 1.

Safitri, Intan. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Volume 1 Nomor 1, Hal.66-76.

Setyawan,dkk. (2019). *Analisis Masalah Heteroskedastisitas Menggunakan Generalized Least Square dalam Analisis Regresi*. Eigen Mathematics Journal Vol 02 No 02

Sugiyono. Prof, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group.

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta

Todaro dan Smith (2003), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta. UNDP, 1990. *Human Development Report*.

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Pustaka Pelajar.

www.bps.go.id

www.undp.org

www.worldbank.org

Zulyanto, Aan. (2016). *Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bengkulu*. JEQu Vol. 6, No.2.